



Systematic Literature Review: Permasalahan Akuntansi dalam Hubungan Kantor Pusat dan Kantor Cabang serta Transaksi Mata Uang Asing

Andri Waskita Aji¹, Nur Anita Chandra Putry^{2*}, Azka Aprilia Ananta³, Putri Umbu Tanda⁴, Safira Valenti⁵

¹⁻⁵ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: chandra.putry@ustjogja.ac.id

Abstract. *Economic globalization encourages businesses to expand their activities by opening branches, which creates complications in financial matters between head offices and branches, especially in relation to foreign currency transactions. This study applies a Systematic Literature Review (SLR) approach to analyze the accounting challenges that arise in the relationship between headquarters and branches as well as in foreign currency transactions. The findings of this study indicate that a centralized digital system can improve the quality of recording and reporting thanks to real-time integration, but its success is highly dependent on infrastructure, human resource skills, and the accuracy of existing procedures. In terms of foreign currency transactions, accounting practices are generally in accordance with PSAK 10 and PSAK 221, whereby exchange rate differences are recorded in the income statement or other comprehensive income. Effective exchange rate risk management can reduce the impact of exchange rate fluctuations on financial performance. Standardization of procedures, strengthening of internal controls, and capacity building are necessary to establish a reliable relationship between the head office and branches.*

Keywords: *Accounting Systems; Economic Globalization; Foreign Currency Transactions; Head Office and Branches; Systematic Literature Review (SLR).*

Abstrak. Globalisasi ekonomi mendorong bisnis untuk memperluas kegiatan mereka dengan membuka cabang, yang menimbulkan kerumitan dalam urusan keuangan antara kantor pusat dan cabang, terutama terkait transaksi dalam mata uang asing. Kajian ini menerapkan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis tantangan akuntansi yang muncul dalam relasi pusat dengan cabang serta dalam transaksi mata uang asing. Temuan dari kajian ini mengindikasikan bahwa sistem digital terpusat dapat memperbaiki kualitas pencatatan dan pelaporan berkat integrasi waktu nyata, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada infrastruktur, keterampilan sumber daya manusia, dan ketepatan prosedur yang ada. Dalam hal transaksi mata uang asing, praktik akuntansi biasanya sudah sesuai dengan PSAK 10 dan PSAK 221, di mana selisih nilai tukar dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya. Pengelolaan risiko nilai tukar yang efektif dapat mengurangi pengaruh variasi kurs terhadap kinerja finansial. Diperlukan adanya standarisasi prosedur, penguatan kontrol internal, dan peningkatan kapasitas untuk membangun hubungan yang dapat diandalkan antara kantor pusat dengan cabang.

Kata kunci: Globalisasi Ekonomi; Kantor Pusat dan Cabang; Sistem Akuntansi; Systematic Literature Review (SLR); Transaksi Mata Uang Asing.

1. LATAR BELAKANG

Globalisasi ekonomi mendorong perusahaan untuk memperluas aktivitas bisnis mereka dengan mendirikan kantor cabang, baik di domestik maupun internasional. Interaksi operasional serta keuangan antara kantor pusat dan cabang semakin rumit seiring dengan bertambahnya jumlah transaksi di antara unit-unit tersebut. Salah satu tantangan utama dalam hubungan ini adalah transaksi yang melibatkan mata uang yang berbeda, terutama ketika kantor pusat dan cabang beroperasi di area dengan mata uang yang tidak sama. (Maylisa et al., 2024).

Dalam praktik akuntansi, Transaksi valuta asing yang terjadi antara kantor pusat dan cabang memunculkan sejumlah isu, seperti penetapan nilai tukar yang akurat, pencatatan

perbedaan nilai tukar, pengakuan pendapatan dan biaya antara kedua kantor, serta cara akuntansi yang tepat untuk akun timbal balik di antara kantor pusat dan cabang. Kesalahan dalam menentukan metode akuntansi dapat berakibat pada ketidakakuratan dalam penyajian laporan keuangan dan berisiko menciptakan distorsi pada informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen. (Bandi, 2024).

Permasalahan tersebut semakin diperumit oleh fluktuasi nilai tukar mata uang yang fluktuatif serta variasi dalam kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Dalam beberapa situasi, markas besar dan cabang-cabangnya memiliki interpretasi yang berbeda mengenai perlakuan akuntansi transaksi valuta asing, sehingga menyebabkan ketidaksinkronan pencatatan dan kesulitan dalam proses konsolidasi laporan keuangan Arini Nur Arista et al., (2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa transaksi mata uang asing bukan hanya persoalan teknis pencatatan, tetapi juga menyangkut konsistensi kebijakan dan pengendalian internal perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Manurung et al., (2025) menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji permasalahan akuntansi dalam hubungan antara kantor pusat dan cabang serta transaksi mata uang asing. Dengan SLR, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pola masalah yang kerap muncul, metode akuntansi yang diterapkan, dan peluang penelitian yang masih tersedia. Temuan dari studi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi teoritis bagi kemajuan ilmu akuntansi sekaligus berfungsi sebagai acuan praktis bagi perusahaan dalam mengelola transaksi valuta asing secara lebih akurat dan konsisten.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hubungan antara kantor pusat dan cabang memerlukan cara pencatatan khusus dalam akuntansi. Ini terutama berkaitan dengan pencatatan transaksi yang terjadi di dalam perusahaan, seperti pengiriman uang, barang, dan pembagian modal melalui akun yang saling terkait sebagai bagian dari investasi kantor pusat ke kantor cabang. Akun-akun ini perlu dicatat dengan baik dan pada akhir periode, harus digabungkan untuk membuat laporan keuangan yang akurat. (Wulandari P. A & Handayani M., 2020).

Perlakuan akuntansi atas selisih kurs dalam Transaksi Mata Uang Asing menjelaskan cara selisih kurs dimasukkan pada laporan laba-rugi berdasarkan PSAK atau standar akuntansi yang ada. Saprudin et al., (2021). Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa perubahan nilai mata uang asing dapat mempengaruhi laporan keuangan secara besar, sehingga

pengelolaan selisih kurs menjadi bagian penting dalam akuntansi masa kini. (Sulistiani et al., 2025).

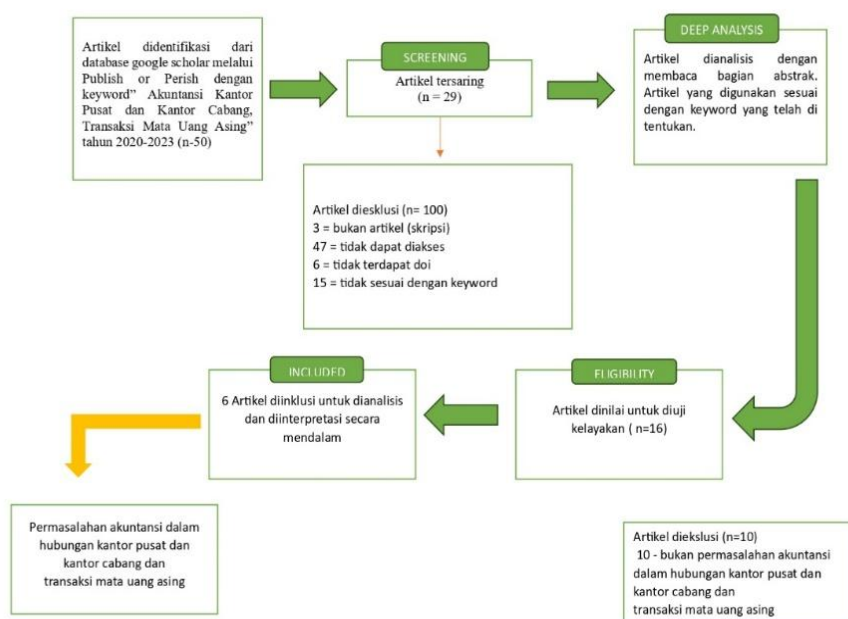
Kantor Cabang Luar Negeri dan Penjabaran Laporan Buku-buku tentang akuntansi di dunia menjelaskan bahwa cabang luar negeri yang menggunakan mata uang berbeda perlu mengirimkan data ke kantor pusat dalam mata uang laporan. Semua akun akan dihitung ulang berdasarkan nilai tukar yang ada. (indiafreenotes, 2024).

Integrasi Dua Aspek: Cabang dan Valuta Asing Meski banyak penelitian membahas akuntansi cabang dan transaksi valuta asing secara terpisah, hanya sedikit yang menggabungkan kedua topik ini dalam satu studi yang menyeluruh. Ini merupakan kekurangan dalam penelitian yang penting, karena ketika cabang beroperasi di negara lain, kedua hal tersebut saling berhubungan: cara mencatat transaksi internal cabang serta dampak perubahan nilai tukar terhadap hasil laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun memakai cara tinjauan pustaka dengan memakai pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR). Pendekatan ini mencakup penemuan, pemeriksaan, evaluasi, dan penafsiran semua riset yang sudah ada. Peneliti menelaah tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang ditanyakan. Kegiatan telaah ini dilakukan secara sistematis dan terorganisir sesuai tahapan yang telah ditentukan. (Triandini et al., 2019).

Tinjauan Literatur Sistematis dilakukan melalui lima tahapan, yaitu: Menyusun pertanyaan riset, mencari dan memetakan tulisan yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, mengelompokkan dan menilai tulisan yang telah terkumpul, membuat intisari dari tulisan-tulisan itu, serta menafsirkan hasil yang didapatkan dari tulisan tersebut. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa Telaah Literatur Sistematis bermakna menjalankan peninjauan atas tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pokok bahasan riset lalu membuat kajian mendalam perihal tulisan-tulisan yang telah ditelaah tersebut. (Nurfadilah et al., 2022).



Gambar 1. Skema langkah-langkah pengklasifikasian dan penggabungan artikel dalam tahap Tinjauan Pustaka Sistematis (n=jumlah artikel).

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dari penelitian dimuat dalam tinjauan pustaka ini adalah suatu analisis serta ringkasan dari artikel yang berkaitan dengan isu akuntansi dalam interaksi antara kantor pusat dan cabang serta transaksi valuta asing.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Penelitian Terkait Permasalahan Akuntansi dalam Hubungan Kantor Pusat dan Cabang.

No	Peneliti & Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
1.	(Sihotang & Hudi, 2023)	Jurnal Akuntansi AKTIVA	Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan layanan M-banking (BRImo) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pekanbaru Sudirman mempermudah dan mempercepat pencatatan transaksi finansial dan nonfinansial. Sistem transaksi digital yang terintegrasi memungkinkan setiap transaksi cabang tercatat secara real time pada sistem kantor pusat, sehingga mengurangi potensi

No	Peneliti & Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
			perbedaan pencatatan dan keterlambatan pelaporan keuangan. Dalam hubungan kantor pusat dan cabang, kondisi ini mendukung akurasi data serta konsistensi laporan keuangan. Namun, penelitian juga menemukan kendala berupa keterbatasan jaringan internet, rendahnya pemahaman teknologi sebagian pengguna, dan risiko penipuan digital. Kendala tersebut berpotensi menimbulkan gangguan pencatatan dan ketidaktepatan informasi transaksi, yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan antara kantor cabang dan kantor pusat.
2.	(Apriani et al., 2023)	VISA: Journal of Visions and Ideas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas untuk transaksi perjalanan dinas di kantor pusat belum sepenuhnya sesuai dengan standar prosedur akuntansi yang berlaku. Permasalahan utama terletak pada ketidakterpaduan dokumen, tidak digunakannya instrumen pembayaran non-tunai secara optimal, serta ketiadaan flowchart dan SOP yang jelas. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kelemahan pengendalian internal, perbedaan pencatatan transaksi, dan ketidakefisienan pelaporan keuangan antara kantor pusat dan unit kerja/cabang. Dengan demikian, diperlukan penyempurnaan sistem dan standarisasi prosedur agar transaksi internal dapat dicatat secara konsisten dan mendukung keandalan laporan keuangan.
3.	(Maharany et al., 2021)	Jurnal Mediasi	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perlakuan akuntansi pembiayaan rahn di PT Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang pada aspek pengakuan dan pengukuran telah sesuai dengan PSAK 107. Namun, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan dilakukan secara terpusat oleh kantor pusat, sehingga kantor cabang tidak menyusun laporan keuangan secara mandiri. Kondisi ini menimbulkan

No	Peneliti & Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
			keterbatasan informasi akuntansi di tingkat cabang dan ketergantungan penuh pada sistem kantor pusat. Transaksi cabang dicatat secara online dan langsung terintegrasi ke laporan keuangan konsolidasian, yang berpotensi menyulitkan pengendalian internal dan evaluasi kinerja cabang secara spesifik.

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang dirangkum, penerapan sistem digital dan terpusat dalam hubungan kantor pusat dan kantor cabang terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan. Pemanfaatan teknologi perbankan digital, seperti M-banking BRImo pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, memungkinkan transaksi finansial dan nonfinansial dicatat secara real time dan terintegrasi langsung dengan sistem kantor pusat (Sihotang & Hudi, 2023). Integrasi tersebut berperan sebagai sarana pendukung dalam menjaga konsistensi data, meminimalkan perbedaan pencatatan antarunit, serta mempercepat proses pelaporan keuangan. Dengan adanya sistem digital terintegrasi, hubungan akuntansi antara kantor pusat dan cabang menjadi lebih efektif dan akurat.

Namun demikian, efektivitas sistem digital dalam mendukung hubungan kantor pusat dan cabang sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia. Temuan Sihotang & Hudi, (2023) menunjukkan bahwa keterbatasan jaringan internet, rendahnya pemahaman teknologi sebagian pengguna, serta risiko penipuan digital masih menjadi kendala utama. Kondisi ini berpotensi menimbulkan gangguan pencatatan transaksi dan menurunkan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh cabang kepada kantor pusat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Apriani et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa ketidakterpaduan dokumen, belum optimalnya penggunaan instrumen pembayaran non-tunai, serta ketiadaan SOP dan flowchart yang jelas dapat melemahkan pengendalian internal dan memicu perbedaan pencatatan antara kantor pusat dan unit kerja atau cabang.

Selanjutnya, penelitian Salmah & Lilianti, (2021) menegaskan bahwa sistem pencatatan terpusat yang diterapkan oleh PT Pegadaian Syariah, meskipun telah sesuai dengan standar akuntansi (PSAK 107) pada aspek pengakuan dan pengukuran, menimbulkan keterbatasan informasi akuntansi di tingkat cabang. Pencatatan transaksi yang sepenuhnya dilakukan oleh kantor pusat menyebabkan cabang tidak memiliki laporan keuangan mandiri,

sehingga menyulitkan evaluasi kinerja cabang secara spesifik dan berpotensi melemahkan pengendalian internal. Dengan demikian, sebagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran yang memerlukan dukungan sistematis agar efektif, penerapan sistem akuntansi digital terpusat juga memerlukan standarisasi prosedur, penguatan pengendalian internal, serta peningkatan kompetensi pengguna agar mampu mendukung hubungan yang harmonis, transparan, dan andal antara kantor pusat dan kantor cabang.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Penelitian Terkait Transaksi Mata Uang Asing.

No	Peneliti & Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
1.	(Syahreza et al., 2023)	CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan selisih kurs dan transaksi mata uang asing pada PT Mayora Indah Tbk timbul akibat keberadaan anak perusahaan di luar negeri, transaksi pinjaman, perdagangan internasional, serta pengambilalihan perusahaan. Prinsip akuntansi yang digunakan dalam transaksi mata uang asing telah diterapkan sesuai PSAK 10, di mana aset dan kewajiban diungkapkan menggunakan kurs penutup, sedangkan pendapatan dan beban menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan konsolidasi dan diklasifikasikan sesuai kategori yang dapat direklasifikasi ke laba-rugi.
2.	(Yudhitya et al., 2023)	Akuntansiku	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode riset kepustakaan dan data laporan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih kurs dan transaksi mata uang asing terjadi akibat aktivitas internasional perusahaan, seperti entitas anak luar negeri, pinjaman, dan penjualan ekspor. Perlakuan akuntansi atas selisih kurs telah sesuai dengan PSAK 10, di mana selisih kurs disajikan dalam laporan posisi keuangan dan dikelompokkan ke dalam penghasilan komprehensif lain yang dapat direklasifikasi ke laba rugi.

No	Peneliti & Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
3.	(Azzahra et al., 2025)	Neraca Manajemen, Ekonomi	Hasil penelitian pada PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan bahwa penerapan standar terbaru PSAK 221 telah dilakukan secara konsisten dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi mata uang asing. Selisih kurs diakui dalam Income Statement komprehensif, dan perusahaan menerapkan strategi lindung nilai (<i>hedging</i>) menggunakan kontrak forward untuk memitigasi risiko fluktuasi nilai tukar. Hasil data penelitian menyimpulkan bahwa meskipun volume transaksi valuta asing cukup besar, dampaknya terhadap laba bersih perusahaan tidak material karena efektivitas pengelolaan risiko nilai tukar dan kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Sumber: diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang dirangkum menyatakan bahwa perlakuan akuntansi atas transaksi mata uang asing dan selisih kurs telah mengikuti standar akuntansi yang berlaku, baik PSAK 10 maupun PSAK 221 sebagai standar terbaru. Transaksi mata uang asing dicatat dengan menggunakan kurs spot pada tanggal transaksi, sedangkan pada akhir periode pelaporan, aset dan kewajiban moneter disajikan dengan menggunakan kurs penutup. Pendapatan dan biaya diuraikan menggunakan kurs rata-rata, sehingga selisih kurs yang timbul diakui dalam Income Statement atau pendapatan komprehensif lain sesuai karakteristik transaksi. Penerapan standar ini bertujuan untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya dan dapat dibandingkan antarperiode.

Selain aspek pencatatan, hasil penelitian juga menegaskan bahwa selisih kurs memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya terhadap laba bersih. Namun, besarnya dampak tersebut berbeda antarperusahaan. Perusahaan yang memiliki sistem manajemen risiko nilai tukar yang baik, seperti penerapan strategi lindung nilai (*hedging*) melalui kontrak forward atau mekanisme *natural hedge*, cenderung mampu meminimalkan dampak fluktuasi nilai tukar terhadap laba. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memiliki pengelolaan risiko yang memadai berpotensi mengalami volatilitas laba akibat perubahan kurs yang signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan systematic literature review yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem digital dan terpusat dalam hubungan kantor pusat dan cabang terbukti meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi secara real time, konsistensi data, dan kecepatan pelaporan keuangan. Namun, efektivitasnya masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi pengguna, dan risiko keamanan digital.

Permasalahan akuntansi yang sering muncul meliputi ketidakterpaduan dokumen, ketiadaan SOP yang jelas, serta keterbatasan informasi akuntansi mandiri di tingkat cabang akibat sistem pencatatan terpusat. Kondisi ini berpotensi melemahkan pengendalian internal dan menyulitkan evaluasi kinerja cabang secara spesifik. Terkait transaksi mata uang asing, perlakuan akuntansi atas selisih kurs pada umumnya telah sesuai dengan PSAK 10/PSAK 221, di mana transaksi dicatat menggunakan kurs spot, aset dan kewajiban moneter diuraikan menggunakan kurs penutup, serta selisih kurs diakui dalam Income Statement atau pendapatan komprehensif lain. Selisih kurs memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan besaran dampak yang berbeda tergantung efektivitas manajemen risiko nilai tukar. Oleh karena itu, diperlukan standarisasi prosedur, penguatan pengendalian internal, peningkatan kompetensi SDM, serta strategi manajemen risiko yang memadai untuk mendukung hubungan yang transparan dan andal antara kantor pusat dan cabang.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji permasalahan hubungan kantor pusat dan cabang serta transaksi mata uang asing dengan pendekatan empiris melalui studi kasus pada perusahaan multinasional atau entitas yang memiliki jaringan cabang lintas wilayah dan lintas mata uang. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas analisis dengan memasukkan pengaruh penerapan standar akuntansi terbaru, sistem informasi akuntansi terintegrasi, serta manajemen risiko nilai tukar terhadap kualitas laporan keuangan konsolidasian. Pendekatan kuantitatif maupun metode campuran juga dapat digunakan untuk mengukur dampak perlakuan akuntansi transaksi internal dan valuta asing terhadap kinerja keuangan dan pengambilan keputusan manajerial.

DAFTAR REFERENSI

- Apriani, A., Siregar, S., Syariah, P. A., Ekonomi, F., & Islam, B. (2023). Analisis sistem akuntansi pengeluaran kas atas biaya perjalanan dinas di PDAM Tirtanadi Kantor Pusat Provinsi Sumatera Utara. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 3(2), 178.
- Arini Nur Arista, Abdul Aziz Ramadhan, Rani Asupa, Ratna Septina, & Carmidah Carmidah. (2023). Analisis perlakuan akuntansi hubungan kantor pusat dan kantor cabang pada usaha Papabendonut Coffee & Eatery. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 137–151. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1346>
- Azzahra, N. L., Marfuah, R., Ismail, C. N., & Panggiarti, E. K. (2025). Penerapan PSAK 221 atas selisih kurs dan transaksi mata uang asing serta dampaknya terhadap laporan keuangan: Studi kasus PT Unilever Indonesia Tbk. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 24. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Bandi. (2024). *Akuntansi keuangan lanjutan*. Bumi Aksara.
- indiafreenotes. (2024, November 17). Foreign branch account in the books of head office. <https://indiafreenotes.com/foreign-branch-account-in-the-books-of-head-office/>
- Maharany, S. N. N. A., & Lilianti, E. (2021). Analisis perlakuan akuntansi pembiayaan rahn (gadai emas) berdasarkan PSAK 107 (Studi kasus pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang).
- Manurung, A., Hakim Sangapan, L., Budi Paryanti, A., & Haymans Manurung, A. (2025). Tren dan arah penelitian akuntansi keuangan: Sebuah systematic literature review tahun 2010-2025. <https://doi.org/10.38035/dar.v3i1>
- Maylisa, R., Ningsih, R., Molastika, T. J., Rizki, N., & History, A. (2024). Analisis perlakuan akuntansi atas transaksi mata uang asing dan selisih kurs (Studi kasus pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk). *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 2(2), 604–613. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/index>
- Nurfadilah, A., Rahman Hakim, A., & Nurropidah, R. (2022). Systematic literature review: Pembelajaran matematika pada materi luas dan keliling segitiga. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–13.
- Salmah, N., & Lilianti, E. (2021). Analisis perlakuan akuntansi pembiayaan rahn (gadai emas) berdasarkan PSAK 107 (Studi kasus pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Simpang Patal Palembang).
- Saprudin, A., Aini Q, & Napitupulu, A. (2021). Perlakuan akuntansi atas selisih kurs dalam transaksi mata uang asing terhadap laba bersih pada PT Dianta Mitrafairindo Internasional. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 3(1).
- Sihotang, L., & Hudi, I. (2023). Penerapan m-banking dalam meningkatkan jasa layanan perbankan di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pekanbaru Sudirman. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 4(2).
- Sulistiani, B. D., Syawila, B. O., Basri, D. I., Zahirah, S. Y., & Rizki, N. (2025). Analisis selisih kurs dan transaksi mata uang asing terhadap laporan keuangan PT BCA (Bank Central Asia) tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i1.325>
- Syahreza, A. K. T., Thasya S. B., Indah F. F. P., & Zefaninya S. S. (2023). Peran manajemen sumber daya manusia dalam menciptakan keunggulan bersaing perusahaan.

CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis, 4(1), 100–106.
<https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2274>

- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., Iswara, B., Studi, P., Informasi, S., Bali, S., Raya, J., & No, P. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2). <https://www.google.com>
- Wulandari, P. A., & Handayani, M. (2020). *Akuntansi keuangan lanjutan untuk pemula*.
- Yudhitya, K. D., Ngulya, F., Endang, D., & Panggiarti, K. (2023). Analisis selisih kurs dan transaksi mata uang asing pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. 2(2).